JABATAN GEREJAWI DAN PERAN PEREMPUAN DALAM PELAYANAN GEREJA

SANTI PAKULLA'

FAKULTAS TEOLOGI INSTITUT AGAMA KRISTEN TORAJA

EMAIL: santipakulla030101@gmail.com

ABSTRAK

Dalam jurnal ini saya membahas tentang jabatan gerejawi dan peran perempuan dalam pelayanan Gereja. Peran perempuan dalam pelayanan gereja sangatlah banyak mulai dari mengajar sekolah minggu, mengikuti persekutuan wanita, melakukan penginjilan bagi semua orang, juga melakukan kunjungan bagi anggota gereja dan melakukan pendalaman Alkitab bagi anggota jemaat. Jadi derajat laki-laki dan perempuan sama di dalam Gereja tidak ada bedanya semuanya sama.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan kita seringkali derajat perempuan direndahkan. Laki-laki seringkali menganggap bahwa derajat mereka lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Sehingga seringkali perempuan di anggap tidak bisa berbuat apa-apa tanpa laki-laki. Tetapi, dalam pembahasan jurnal saya saat ini, disitu akan dijelaskan bahwa derajat perempuan sama dengan laki-laki. Perempuan memiliki banyak peranan dalam pelayanan di dalam Gereja. Banyak ajaran-ajaran Alkitab tentang bagaimana peranan perempuan dalam pelayanan Gereja.

TUJUAN DAN MANFAAT

Adapun tujuan dan manfaat dari penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui pengertian jabatan gerejawi dan bagaimana sebenarnya peran seorang perempuan di dalam pelayanan gereja dan bagaimana tanggung jawabnya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian jabatan gerejawi

Jabatan gerejawi dalam Alkitab, khususnya dalam Perjanjian Baru. Menurut Rullmann, jabatan-jabatan gerejawi dalam Perjanjian Baru ada dua jenis, yakni jabatan untuk sementara waktu dan jabatan tetap. Jabatan sementara waktu ialah: Rasul, Nabi, Pemberita Injil dan Guru. Dan jabatan tetap ialah: ketua, tua-tua, pengasuh atau gembala sidang (Presbuteros, episkop) dan diaken.¹

B. Macam-macam jabatan gerejawi

Adapun macam-macam jabatan gerejawi adalah sebagai berikut:

1. Pendeta.

Adapun para pendeta, yang sekali-sekali oleh Alkitab disebut juga ‘Penilik’, ‘Penatua’ dan ‘Pelayan’, menyandang jabatan memberitakan Firman Allah, untuk mengajar, memperingatkan, menasehati, dan menegur, baik di depan umum maupun secara individual, melayankan sakramen-sakramen, dan menyampaikan peringatan secara persaudaraan, bersama kaum Penatua atau petugas.²

2. Doktor.

Jabatan khusus para Doktor ialah mengajarkan ajaran sehat kepada orang percaya, supaya kemurnian Injil tidak dirusak oleh kebodohan atau oleh pandangan-pandangan keliru. Akan tetapi, sesuai dengan keadaan yang berlaku dewasa ini, bagi kami nama itu mencakup juga semua sarana dan alat untuk memelihara bibit bagi masa depan, sehingga gereja tidak hancur disebabkan kekurangan gembala dan Pelayan.”³ Bagi de Jonge: “jabatan pengajar mencakup semua orang yang terlibat dalam pengajaran iman, dari guru-guru sekolah sampai dengan dosendosen teologi.”⁴

3. Penatua.

Mereka bertugas mengawasi tingkah laku tiap-tiap orang, mereka harus menasehati secara baik-baik mereka yang dilihatnya bersalah dan menempuh kehidupan kurang teratur. Dan bilamana perlu mereka harus memberi laporan

¹ J.A.C. Rullmann, *Peraturan Geredja*, trans., E.I. Sukarso (Djakarta: Taman Pustaka Kristen, 1956), 16-22.

² Th. van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000), 340.

³ Ibid 348

⁴ Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1998), 103.

kepada kelompok yang diberi tugas membenahi perbuatan salah dengan cara persaudaraan, dan kemudian melakukannya bersama dengan yang lain-lain.⁵

4. Diaken.

Dalam Gereja lama selalu ada dua jenis Diaken. Yang satu diangkat dengan tugas menerima, membagi-bagikan, dan menyimpan harta kaum miskin, baik derma sehari-hari maupun harta milik tak bergerak, simpanan uang, dan tunjangan-tunjangan. Yang satu lagi memperhatikan dan merawat orang sakit, dan mengelola dapur orang miskin.⁶

C. Peran perempuan dalam pelayanan gereja

Perempuan adalah saudara laki-laki yang diamanahi tanggung jawab dalam kepemimpinan dan keadilan.⁷ Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan kecuali dalam hal yang sifatnya biologis. Hakikatnya, laki-laki dan perempuan adalah sama yang dijadikan sebagai pemimpin di dunia ini yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.

Menurut Pudjiwati Sayogyo, peranan perempuan di masyarakat antara lain:

- ❖ Meningkatkan penghasilan keluarga dan rumah tangga.
- ❖ Meningkatkan gizi dan kesehatan anggota-anggota keluarga, khususnya anak-anak di bawah lima tahun.
- ❖ Meningkatkan pengetahuan keluarga seperti membaca, menulis dan menghitung serta mengelola (management).⁸

Tetapi yang akan saya bahas saat ini adalah bagaimana peranan perempuan dalam pelayanan Gereja. Adapun peran perempuan dalam pelayanan Gereja adalah sebagai berikut:

1. Pembimbing/ pengasuh Sekolah Minggu

Ia akan menanggungjawab pelayanan sekolah minggu dan mengajar anak-anak. Ia berperan sebagai pengawas dan pengevaluasi pelayanan sekolah minggu setiap

⁵ Th. van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000), 348.

⁶ Ibid 349-340

⁷ Sayed Mahdi (ed), *perempuan, Agama dan Moralitas*, (Jakarta:Erlangga), 2000, 131.

⁸ Pudjiwati Sayogyo, *Peranan Wanita Dalam perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali), 1985,25

minggu. Ia harus memikirkan dan menyusun kurikulum dan bahan mengajar sekolah minggu untuk setiap tingkatan umur, bukan sekedar membeli buku pelajaran yang sudah diterbitkan gereja lain yang mana sering tidak mencerminkan keyakinan gereja yang dilayani. Oleh karena itu ia harus membaca, membeli dan mensurvei semua bahan mengajar sekolah minggu yang sekarang ini diterbitkan di Indonesia dan melihat mana yang baik dan berbobot sesuai dengan ajaran gereja sendiri.

Ia harus menyusun jadwal kunjungan anak-anak sekolah minggu setiap minggu khususnya mereka yang sakit, tidak hadir atau lainnya.. Ia harus memikirkan pola penginjilan anak-anak sekolah minggu agar di masa mudanya percaya pada Yesus.

2. Persekutuan Wanita

Seorang perempuan penuh waktu dibutuhkan untuk menangani pelayanan komisi wanita. Ia menjadi penanggungjawab persekutuan komisi wanita dan memikirkan bagaimana mengembangkan pelayanan ini. Ia harus membaca buku-buku rohani yang berkaitan dengan pelayanan kaum wanita agar bisa mendelegasikan tugas pelayanan ini. Ia harus menyelenggarakan pelayanan rutin komisi wanita. Ia harus berkhotbah dan mengajar di komisi wanita serta memikirkan pola pelayanan terbaik untuk komisi wanita. Ia bersama tim kunjungan mengunjungi para anggota komisi wanita dan pendatang baru. Ia bersama tim harus menginjili anggota komisi wanita yang belum percaya pada Yesus. Ia bersama tim harus mengunjungi mereka yang sakit, malas, dan sebagainya.

3. Penginjilan

Dalam poin ketiga ini dibutuhkan partisipasi jemaat untuk turut terlibat dalam belajar dan melayani. Seorang perempuan penuh waktu yang menanggungjawab pelayanan ini dituntut bisa memikirkan dan menjadikan jemaat memiliki jiwa penginjilan. Banyak hamba Tuhan dan pendeta gagal dalam hal penginjilan, apalagi para guru injil yang memegang gelar sebagai guru injil tetapi tidak pernah melakukan penginjilan. Ia harus mengadakan pelatihan-pelatihan rutin untuk mendidik jemaat agar bisa melakukan penginjilan pribadi. Untuk bisa menginjili ia harus bisa memastikan siapa yang harus dibina yaitu mereka yang sudah sungguh-sungguh percaya Yesus, jika tidak, ia tidak layak menjadi tim penginjilan karena Tuhan.

4. Kunjungan

Pelayanan kunjungan merupakan pelayanan penting dalam gereja. Pelayanan ini bukan hanya sekedar berkunjung dan bertanya kenapa tidak hadir dan sebagainya tetapi ada berita firman Allah yang bisa dibagikan untuk menguatkan dan menegur

jemaat yang dikunjungi. Kunjungan bukan hanya bagi mereka yang termasuk dalam kategori sakit dan tidak hadir dalam ibadah tetapi pelayanan kunjungan adalah penggembalaan dan keperdulian gereja terhadap jemaat. Paling tidak sekali dalam setahun, jemaat secara bergilir harus dikunjungi hamba Tuhan atau gembala sidang setempat.

5. KTB atau Pendalaman Alkitab

Kelas KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) atau PA (Pendalaman Alkitab) merupakan jenis pelayanan yang selalu diabaikan di berbagai gereja. Pelayanan ini sangat penting dalam membina pertumbuhan kerohanian jemaat. Kelompok PA bisa dilakukan untuk semua kalangan: wanita menikah, wanita tidak menikah, muda-mudi, pria belum menikah, pria menikah, supir taksi, hakim, dosen, guru sekolah, mahasiswa, wiraswasta dan sebagainya. Setiap jenis profesi bisa menjadi satu kelompok pendalaman Alkitab yang dipimpin oleh pelayan Tuhan. Jika anggotanya laki-laki maka dipimpin oleh laki-laki dan jika anggotanya perempuan bisa dipimpin oleh perempuan. Jika ingin melihat pertumbuhan dan perkembangan kerohanian jemaat, para pelayan tidak bisa hanya duduk-duduk di kantor dan berharap orang-orang di sekitar gereja datang berbondong-bondong ke gereja. Tuhan Yesus memerintahkan untuk pergi memberitakan injil, dan mengajar orang banyak agar mereka bisa mengenal dan percaya Kristus.⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari jurnal saya adalah Jabatan gerejawi dalam Alkitab, khususnya dalam Perjanjian Baru. Menurut Rullmann, jabatan-jabatan gerejawi dalam Perjanjian Baru ada dua jenis, yakni jabatan untuk sementara waktu dan jabatan tetap. Jabatan sementara waktu ialah: Rasul, Nabi, Pemberita Injil dan Guru. Dan jabatan tetap ialah: ketua, tua-tua, pengasuh atau gembala sidang (Presbuteros, episkop) dan diaken.

Peranan perempuan dalam pelayanan Gereja adalah 1). Pengasuh/ pembimbing Sekolah Minggu, 2). Persekutuan Wanita, 3). Penginjil, 4). Kunjungan dan 5). Pendalaman Alkitab.

⁹ https://www.academia.edu/28958504/Peran_Pereempuan_dalam_Gereja

Saran saya agar jurnal ini disempurnakan untuk meningkatkan peranan perempuan dalam pelayanan Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

J.A.C. Rullmann, *Peraturan Geredja*, trans., E.I. Sukarso (Djakarta: Taman Pustaka Kristen, 1956).

Th. van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000).

Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme* (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, 1998).

Th. van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000),

Sayed Mahdi (ed), *perempuan, Agama dan Moralitas*, (Jakarta:Erlangga), 2000.

Pudjiwati Sayogyo, *Peranan Wanita Dalam perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali), 1985

[https://www.academia.edu/28958504/Peran Perempuan dalam Gereja](https://www.academia.edu/28958504/Peran_Perpempuan_dalam_Gereja)